

## Edukasi Pencegahan Dan Pertolongan Pertama Demam Berdarah Dengue Pada Anak

Aryanti Wardiyah<sup>1\*</sup>, Ladin Juliawan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>, Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati  
Email : [aryanti@malahayati.ac.id](mailto:aryanti@malahayati.ac.id)

### ABSTRAK

Demam berdarah dengue atau DBD merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan melalui nyamuk *Aedes aegypti*. Gejala demam berdarah pada anak yang menderita demam berdarah seringkali diartikan sebagai gejala pilek atau infeksi virus jenis lain. Demam berdarah dengue (DBD) yang semakin parah pada tubuh anak karena adanya kebocoran plasma dan gejala yang terlihat seperti pembengkakan, tekanan, perut buncit, dan beberapa pendarahan spontan di beberapa bagian tubuh menimbulkan dampak negatif. Sampai saat ini, belum ada pengobatan khusus untuk demam berdarah dengue. Menjaga volume cairan pasien sangat penting dan dilakukan sesuai pedoman hematokrit tergantung stadium penyakitnya. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berkerjasama dengan Puskesmas Kemiling Kota Bandar Lampung berlangsung pada Sabtu, 07 Desember 2024. Puskesmas Kemiling memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu menggunakan metode sosialisasi. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan mengadakan sesi tanya jawab dengan responden yang hadir dan memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan kepada responden  
**Kata Kunci** : Edukasi, Demam Berdarah Dengue, Anak

### ABSTRACT

Dengue hemorrhagic fever or DHF is an infectious disease caused by the dengue virus and transmitted by the *Aedes aegypti* mosquito. Symptoms of dengue fever in children who suffer from dengue fever are often interpreted as symptoms of a cold or other type of viral infection. Dengue hemorrhagic fever (DHF), which is getting worse in a child's body due to plasma leakage and visible symptoms such as swelling, pressure, a distended stomach, and some spontaneous bleeding in several parts of the body, has a negative impact. Until now, there is no specific treatment for dengue hemorrhagic fever. Maintaining the patient's fluid volume is very important and is done according to hematocrit guidelines depending on the stage of the disease. This community service activity in collaboration with Kemiling Community Health Center, Bandar Lampung City took place on Saturday, December 7 2024. Kemiling Community Health Center provides the opportunity to carry out community service activities. The community service method carried out is using the socialization method. Evaluation activities are carried out by holding a question and answer session with the respondents present and asking questions regarding the material that has been presented to the respondents

**Keywords:** Education, Dengue Hemorrhagic Fever, Children

Aryanti Wardiyah<sup>1\*</sup>, Ladin Juliawan<sup>2</sup>

## PENDAHULUAN

Demam berdarah dengue atau DBD merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan melalui nyamuk *Aedes aegypti*. Penyakit ini sering menimbulkan epidemi dan memakan banyak korban jiwa, terutama anak-anak di Indonesia. Penyakit ini ditemukan di Surabaya dan Jakarta pada tahun 1968. Penyakit ini telah menyebar ke berbagai daerah dan kini seluruh provinsi di Indonesia terkena penyakit ini (Musmiler and Ermi, 2020).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pada tahun 2020 terdapat 103.509 kasus DBD dan 725 kematian; pada tahun 2022 terdapat 131.265 kasus DBD dan 725 kematian (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Tingginya angka kejadian demam berdarah disebabkan oleh beberapa faktor seperti kondisi tempat tinggal, lingkungan, kebiasaan menggantung pakaian, keberadaan vektor, status gizi, umur, penggunaan obat nyamuk, pengetahuan, sikap dan perilaku. Penerapan program 3M: menguras waduk, menutup waduk, dan mendaur ulang produk bekas. Tanda dan gejala demam berdarah mungkin termasuk demam tinggi yang berlangsung selama 2-7 hari, pendarahan, hasil laboratorium menunjukkan jumlah trombosit rendah dan hematokrit tinggi, hepatomegali, dan syok (Siyam *et al.*, 2023)

Kasus terus bertambah, baik jumlah maupun luas wilayah yang terinfeksi, dengan kejadian tidak biasa yang sporadis terjadi setiap tahun. Kelainan terbesar terjadi pada tahun 1998. Masyarakat harus waspada bahwa demam berdarah dapat terjadi kapan saja dan biasanya mencapai puncaknya pada musim hujan. Upaya sebelumnya untuk memberantas demam berdarah melibatkan penargetan serangga dewasa melalui pengasapan, tetapi kemudian diperluas hingga mencakup penggunaan insektisida yang disemprotkan pada tempat penampungan air. Hal ini belum menunjukkan hasil yang memuaskan karena demam berdarah terbukti terjadi setiap tahun (Amir *et al.*, 2024).

Gejala demam berdarah pada anak yang menderita demam berdarah seringkali diartikan sebagai gejala pilek atau infeksi virus jenis lain. Demam berdarah dengue (DBD) yang semakin parah pada tubuh anak karena adanya kebocoran plasma dan gejala yang terlihat seperti pembengkakan, tekanan, perut buncit, dan beberapa pendarahan spontan di beberapa bagian tubuh menimbulkan dampak negatif. Sampai saat ini, belum ada pengobatan khusus untuk demam berdarah dengue. Menjaga volume cairan pasien sangat penting dan dilakukan sesuai pedoman hematokrit tergantung stadium penyakitnya (Pangesti, 2024).

Untuk kasus demam berdarah yang parah, pengobatan sebaiknya diberikan oleh dokter atau perawat yang berpengalaman menangani penyakit tersebut. Perawatan oleh tenaga medis profesional yang kompeten dapat menyelamatkan nyawa dan mengurangi angka kematian dari 20% menjadi kurang dari 1%. Sekitar 30-50% dari penderita demam berdarah akan mengalami syok dan meninggal jika tidak ditangani dengan tepat. Komplikasi dapat terjadi pada penderita demam berdarah, khususnya sindrom syok dengue (DSS), dimana kelainan elektrolit seperti hiponatremia, hipokalsemia, dan kelebihan cairan dapat menyebabkan gagal jantung kongestif dan edema paru, yang dapat menyebabkan kematian pada jenis kelamin. Angka kematian akibat demam berdarah dengue pada anak-anak mencapai 5%, yang mengakibatkan kematian akibat infeksi, namun hal ini bergantung pada akses terhadap perawatan yang mendukung dan tepat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya

demam berdarah dengue, status gizi, umur, keberadaan vektor, tempat tinggal, lingkungan, tempat berkembang biak dan istirahat, kebiasaan menggantung, suhu, penggunaan obat antinyamuk, pekerjaan dan pengetahuan. dan sikap, dan praktik 3M (Tansil, Rampengan and Wilar, 2021).

Tujuan kegiatan Pengabdian Masyarakat adalah Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan dan pertolongan pertama demam berdarah dengue pada anak.

## MASALAH

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, hingga 26 Maret 2024, jumlah kasus DBD di Indonesia meningkat menjadi 53.131 kasus. Korban meninggal akibat demam berdarah kini mencapai 404 orang. Seminggu berikutnya, jumlah kasus DBD kembali meningkat menjadi 60.296 kasus dan angka kematian mencapai 455 orang. Meski DBD bisa disembuhkan, masyarakat tetap perlu mewaspadai kemungkinan komplikasi seperti syok dan sindrom syok dengue (DSS). Hal ini dapat menyebabkan kematian. Untuk mengatasi masalah ini, Kementerian Kesehatan berkomitmen untuk meningkatkan diagnostik dan peralatan, mendistribusikan deteksi dan tes cepat ke fasilitas kesehatan dasar, dan lebih mengoptimalkan pengendalian penyebaran nyamuk penyebab demam berdarah ber-Wolbachia langkah-langkah, termasuk: program nyamuk.

## METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berkerjasama dengan Puskesmas Kemiling Kota Bandar Lampung berlangsung pada Sabtu, 07 Desember 2024. Puskesmas Kemiling memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu menggunakan metode sosialisasi. Setelah menyampaikan maksud dan tujuan dilaksanakannya pengabdian kepada responden kemudian materi mengenai pencegahan dan pertolongan pertama demam berdarah dengue pada anak. Fokus kegiatannya adalah mencegah terjadinya DBD pada anak. Setelah pelaksanaan kegiatan akan dibuat laporan dan diterbitkan dalam jurnal. Mempersiapkan materi atau alat yang berkaitan dengan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang akan disiapkan mulai dari menyiapkan materi, SAP, leaflet tentang dan stand banner mengenai pencegahan dan pertolongan pertama DBD pada anak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan sesuai dengan capaian target yang terdapat pada stase keperawatan anak pada program studi profesi ners. Dalam kegiatan ini seluruh mahasiswa profesi ners yang berdinis di Puskesmas Kemiling telah menjalankan perannya sesuai dengan satuan acara penyuluhan (SAP) yang sudah dibuat. Dengan rincian pelaksanaan sebagai berikut : Pembukaan acara penyuluhan, mencari tahu mengenai pemahaman responden mengenai pencegahan dan pertolongan pertama DBD pada anak, penyampaian materi oleh pemateri dan melakukan sesi tanya jawab. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 07 Desember 2024 di Posyandu Angrek 1 yang

merupakan cakupan wilayah kerja Puskesmas Kemiling. Narasumber pelatihan yaitu :

- a. Pencegahan dan Pertolongan Pertama Demam Berdarah Dengue pada anak  
Pemateri : Idfy Dwi Prayogo & Ladin Juliawan  
Fasilitator : Ni Wayan & Mia Putri  
Materi yang disampaikan : Pengertian DBD, Gejala DBD, Ciri nyamuk Aedes Aegypti, Pencegahan penyakit DBD, Tindakan bila terkena DBD dan Komplikasi DBD

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dipandu oleh Ida Rahmatika sebagai moderator dan terdapat observer yaitu Zulhaida & Yunindha Puspita. Kegiatan ini dilakukan dokumentasi oleh Khoirul Nadira & Monica Bela. Edukasi diberikan kepada responden untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan dan pertolongan pertama DBD pada anak. Media bantu yang digunakan adalah leaflet dan stand banner yang akan membantu peserta untuk dapat lebih memahami materi yang disampaikan.



Foto Kegiatan Penyampaian Materi



Foto Bersama Dengan Responden

## Evaluasi

Dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program dan untuk menjamin keberlangsungan program. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan mengadakan sesi tanya jawab dengan responden yang hadir dan memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan kepada responden.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah dibuat Tujuan akhir dari kegiatan ini berupa Peningkatan pengetahuan responden mengenai pencegahan dan pertolongan pertama demam berdarah dengue pada anak.

## REFERENSI

- Amir, S. *et al.* (2024) 'Pengaruh pelatihan kader jumantik dengan ovitrap terhadap peningkatan pengetahuan demam berdarah dengue (DBD) siswa SDN 33 Jollo dan SMP 5 Satap Bungoro, Kabupaten Pangkep tahun 2023', *EcoVision: Journal of Environmental Solutions*, 1(2), pp. 58-76.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) *Atasi Dengue, Kemenkes Kembangkan Dua Teknologi ini*. Available at: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20230205/3642353/at-asi-dengue-kemenkes-kembangkan-dua-teknologi-ini/>.
- Musmiler, E. and Ermi, R.M. (2020) 'Studi Fenomenologi: Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Puskesmas Ambacang Padang', *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 9(1), pp. 36-44.
- Pangesti, N.A. (2024) 'Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) pada Anak Sekolah di Desa Binangun Kecamatan Butuh', *Perawat Mengabdikan (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), pp. 58-65.
- Siyam, N. *et al.* (2023) 'Penerapan Pencegahan Dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue Berbasis Ecohealth Di Kota Semarang', *Bookchapter Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang*, 4, pp. 1-26.
- Tansil, M.G., Rampengan, N.H. and Wilar, R. (2021) 'Faktor risiko terjadinya kejadian demam berdarah dengue pada anak', *Jurnal Biomedik: JBM*, 13(1), pp. 90-99.